



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJASAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KLUWAN PENAWANGAN

TRI AFIA ROISANINGRUM^{1}, FILIA PRIMA ARTHARINA², ROFIAN³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**triafiaroisaningrum29@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 6 September 2021

Direvisi: 15 November 2021

Diterima: 7 Februari 2022

Kata Kunci:
*Pembelajaran,
Seni Budaya,
Seni kriya Anyaman*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni kriya anyaman pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan serta untuk Mendeskripsikan bentuk karakter kerjasama siswa kelas V dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni kriya anyaman SD Negeri 02 Kluwan Penawangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan Kabupaten Grobogan, dengan jumlah peserta didik 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan diambil sampel 5 siswa antara lain 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni kriya anyaman siswa kelas V di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran SBdP materi seni kriya anyaman didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan media. 2) Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran SBdP berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagi tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menjadi salah satu lembaga yang berperan terhadap pembentukan karakter siswa. Kenyataan ini menjadi *entry point* untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan pembentukan karakter (Suyanto, 2010: 20). Sekolah merupakan salah satu wahana efektif untuk menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Gaffar dalam Kesuma, dkk., 2013: 5). Dengan demikian, pendidikan

karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Indonesia Heritage Foundation (dalam Suyanto, 2010: 36) merumuskan 9 karakter yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; serta (9) toleransi.

Kerjasama adalah aktivitas yang dikerjakan secara bersama-sama demi memperoleh manfaat yang juga bisa dirasakan bersama (Huda, 2015: 30). Kemampuan bekerjasama berkaitan erat dengan keterampilan sosial seseorang. Keterampilan sosial dibutuhkan seseorang dalam melakukan interaksi atau hubungan sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kepentingan dengan manusia lain, ingin berhubungan dengan orang lain, saling berbagi rasa dan pengalaman dengan orang lain (Soeparwoto, 2007: 113).

Kerjasama dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan data yang diungkapkan oleh *US Department Health and Human Service* (dalam Wibowo, 2012: 20) diketahui bahwa faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah, antara lain rendahnya rasa empati, kegagalan bersosialisasi, dan ketidak mampuan bekerjasama. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengontrol perasaannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Sementara kemampuan sosial dan emosi ini sangat berperan dalam menentukan kesuksesan belajar anak di masa yang akan datang.

Dalam membentuk karakter kerjasama, kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan dapat tercipta suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama, terutama dalam memecahkan kesulitan (Hasan dalam Isjoni, 2012: 26).

Salah satu strategi untuk mengimplementasikan karakter kerjasama adalah melalui integrasi dengan mata pelajaran estetika yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Suasana pembelajaran seni lebih bersifat demokratis dan menyenangkan karena sebagai sarana pendidikan, seni di SD dicurahkan untuk bermain. Dalam kegiatan bermain inilah bentuk ekspresi kreatif anak dapat dikembangkan. Pendidikan kesenian merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetik dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, yang seimbang baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan dan konteks sosial budaya Indonesia (Herawati, 1999: 18).

Muatan SBdP sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak hanya terdapat dalam 1 mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. SBK merupakan kelompok mata pelajaran estetika yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya (Sanjaya, 2013: 68).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SD Negeri 02 Kluwan Penawangan telah melakukan upaya dalam membentuk karakter kerjasama, salah satunya melalui pembelajaran SBdP. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Alokasi waktu pembelajaran SBdP adalah 4 jam setiap minggu, dengan durasi waktu 35 menit setiap jamnya. Materi SBdP yang diajarkan meliputi seni kriya anyaman.

Pada kegiatan pembelajaran SBdP, ditemukan data di lapangan yaitu guru mengajarkan nilai-nilai kerjasama seperti Dalam pembelajaran seni rupa, guru mengajarkan siswa untuk berbagi tugas dalam menyiapkan peralatan seni rupa untuk kegiatan pembelajaran. Alasan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran SBdP karena

berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyak guru yang belum mengetahui bahwa pembelajaran SBdP dapat membentuk karakter kerjasama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran SBdP dalam membentuk karakter kerjasama melalui penelitian kualitatif dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan, dengan jumlah siswa terdiri dari jumlah peserta didik 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. diambil sampel data dengan teknik wawancara kepada 5 siswa. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa, di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan dapat dilihat dari 5 indikator pengamatan yang meliputi: a) kegiatan pra pembelajaran seni rupa; b) kegiatan awal pembelajaran seni rupa; c) kegiatan inti pembelajaran seni rupa; d) kegiatan inti pembelajaran seni rupa; dan e) komponen pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan data di lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran SBdP SD Negeri 02 Kluwan Penawangan sudah baik, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran SBdP yaitu salon, rebana, dan gamelan / karawitan, pembelajaran SBdP berperan dalam membentuk karakter kerjasama siswa, karakter kerjasama siswa kelas tinggi sudah tampak, contoh karakter kerjasama siswa dalam pembelajaran seni yaitu membuat klipng tari secara berkelompok, siswa dapat berbagi tugas dengan baik saat pembelajaran SBdP dilakukan secara berkelompok, siswa tidak membedakan teman saat belajar bersama, bentuk kerjasama yang diajarkan yaitu membuat klipng tarian secara berkelompok di rumah.

Berdasarkan data di lapangan hasil wawancara ke siswa tentang bentuk karakter kerjasama siswa kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan diperoleh hasil tidak selalu siswa memberikan pujian terhadap kelompok yang lebih baik, siswa merapikan peralatan seni yang telah digunakan, siswa peduli pada tugas kelompok, siswa dalam kelompok kompak dalam mencapai keberhasilan bersama, siswa menjalin kerukunan bersama semua teman.

Berdasarkan data di lapangan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran SBdP dalam membentuk karakter kerjasama siswa diperoleh hasil Guru menggali apersepsi tentang anyaman, siswa diminta untuk mempersiapkan peralatan yang digunakan. Siswa diminta untuk mengamati contoh anyaman yang ditunjukkan oleh guru dan diminta untuk mendengarkan penjelasan mengenai contoh tersebut,



Gambar 3.5 Guru menunjukkan contoh anyaman dengan teknik menggunakan teknik anyaman tunggal.

Siswa didampingi guru mulai mengukur dan memotong kertas yang digunakan untuk mengayam,



Gambar 3.6 Siswa memotong kertas yang digunakan untuk mengayam

Siswa dengan bimbingan guru mulai membuat anyaman dengan langkah- langkah yang dicontohkan oleh guru,



Gambar 3.7 Guru membimbing siswa dalam membuat anyaman dengan teknik anyaman bilik

siswa melanjutkan secara mandiri anyamannya.



Gambar 3.8 siswa melanjutkan secara mandiri anyamannya.

Guru membimbing sambil melakukan penilaian kerja (psikomotor). Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa misalnya contoh seni kriya anyam guru menggunakan metode sspembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

Guru memanfaatkan komponen penunjang lain yaitu misalnya menampilkan video seni kriya anyaman untuk mempermudah pembelajaran, guru memilih materi sesuai karakteristik siswa yaitu seni kriya anyaman. Berdasarkan data di lapangan hasil wawancara dengan guru tentang bentuk karakter kerjasama siswa diperoleh hasil tujuan dari pembelajaran SBdP agar anak- anak kreatif dan tau seni, pelaksanaan pembelajaran SBdP asik, menyenangkan banyak praktek- praktek , menyenangkan cara mengembangkan materi SBdP agar lebih bervariasi yaitu langsung dipraktekkan membuat anyaman, terjun langsung. Pembelajaran dapat membentuk karakter kerjasama siswa khususnya kerjasama, pembelajaran SBdP yang bersifat kelompok yaitu praktek menari, siswa dapat berbagi tugas dengan baik saat pembelajaran SBdP dilakukan secara berkelompok, siswa tidak membedakan teman saat belajar bersama, siswa bersedia membantu kesulitan teman, siswa dapat menghargai karya seni yang ditampilkan temannya, bentuk karakter kerjasama yang diajarkan membuat klipng tarian secara berkelompok di rumah.

Siswa menghargai hasil karya seni yang ditampilkan teman dengan baik, siswa memberikan pujian atau penghargaan terhadap penampilan kelompok yang lain dengan baik, siswa mengingatkan teman yang melakukan kesalahan dengan baik, siswa menghargai perbedaan agama, suku, dan ras dalam kelompoknya.

Siswa menampilkan karya seni yang dihasilkan secara bergantian di depan kelas dengan tertib



Gambar 3.9 hasil karya anyaman yang dibuat siswa

Siswa merapikan kembali peralatan seni yang telah digunakan dengan tertib, siswa dapat berbagi tugas dalam pembelajaran seni dengan bertanggung jawab, siswa mengerjakan tugas yang telah dibagi dengan sungguh- sungguh, siswa berbagi tugas menyiapkan alat- alat untuk pembelajaran seni dengan bertanggung jawab, siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dengan penuh perhatian.



Gambar 3.10 Siswa menunjukkan anyaman hasil karyanya didepan kelas

Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seni yang dilakukan secara berkelompok,



Gambar 3.11 Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seni yang dilakukan Secara kelompok

Siswa memberikan kontribusi dalam pembelajaran seni yang dilakukan secara berkelompok,



Gambar 3.12 Siswa bekerja secara berkelompok dalam membuat anyaman

Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan kerjasama yang baik, siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Siswa senang belajar seni bersama teman-teman, siswa senang membuat karya seni bersama teman-teman, siswa senang bermain bersama teman-teman, siswa saling bekerjasama mewujudkan keberhasilan kelompok,



Gambar 3.13 siswa berupaya mencapai keberhasilan bersama

Siswa mudah bergaul dengan semua teman, siswa menciptakan suasana kelas yang harmonis, siswa membiasakan diri untuk untuk berperilaku sesuai dengan aturan, dan siswa menjalin kerukunan dengan semua teman.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, pembelajaran SBdP, dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran SBdP juga didukung dengan komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran SBdP, guru menyiapkan sumber belajar dengan teliti. Guru mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan siswa dengan peralatan seni yang telah disiapkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran SBdP termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran SBdP, guru dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Guru menjelaskan materi kepada siswa secara jelas, runtut, dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dengan mantap dan tidak ragu-ragu. Pemilihan materi pembelajaran cukup bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru benar-benar menguasai materi dan telah mempersiapkan pembelajaran dengan matang.

Pada kegiatan akhir pembelajaran SBdP, guru memberikan tugas pada siswa dengan jelas. Guru memberikan instruksi dengan suara keras dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru menanyakan kembali apakah siswa sudah mengerti dengan tugas yang diberikan. Dalam hal ini, guru berusaha memastikan apakah siswa benar-benar jelas dengan tugas yang diberikan dengan meminta respon dari siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBdP di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan sudah baik. Hal tersebut terlihat dalam setiap indikator, dimana guru telah melakukan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan belajar berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pra dan awal pembelajaran, kegiatan inti, serta kegiatan akhir pembelajaran (Anitah, dkk., 2008: 4.34).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SBdP, guru telah berusaha menciptakan situasi yang lebih santai dibandingkan saat mengikuti pelajaran lain, guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga pada saat mengikuti pembelajaran siswa benar-benar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan rasa senang, setelah mengikuti pembelajaran.

Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V dalam pembelajaran SBdP di SD Negeri 02 Kluwan Penawangan berada pada kategori sangat baik. Secara umum, siswa sudah dapat menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagi tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

Pembelajaran SBdP mampu membentuk karakter kerjasama siswa. Karakter kerjasama siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok dalam materi seni kriya anyaman. Siswa dapat berbagi tugas sesuai tanggung jawab dan mengerjakan tugas yang telah dibagi dengan sungguh-sungguh. Dalam mempersiapkan peralatan pembelajaran seni, siswa juga dibiasakan untuk bekerjasama dan saling melengkapi. Selain itu, siswa juga saling membantu teman yang mengalami kesulitan.

Pembelajaran secara berkelompok cenderung menimbulkan konflik antar siswa. Akan tetapi, sebagian besar siswa telah berupaya untuk menghindari terjadinya konflik dalam kelompoknya. Hal tersebut terlihat bahwa siswa mudah bergaul dengan semua teman. Siswa berusaha menciptakan suasana kelas yang harmonis dengan menjalin kerukunan dengan semua teman.

Pelaksanaan Pembelajaran SBdP dalam membentuk karakter kerjasama Siswa Kelas V di SDN 02 Kluwan Penawangan sudah baik sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran SBdP yaitu salon, rebana, gamelan atau karawitan, pembelajaran SBdP

berperan dalam pembentukan karakter kerjasama siswa, karakter kerjasama siswa kelas V sudah tampak.

Contoh kerjasama siswa dalam pembelajaran seni yaitu membuat anyaman secara berkelompok, siswa dapat berbagi tugas dengan baik saat pembelajaran SBdP dilakukan secara berkelompok, siswa tidak membedakan teman saat belajar bersama, bentuk kerjasama yang guru ajarkan yaitu membuat klipng tarian secara kelompok di rumah. Tidak selalu siswa memberikan pujian terhadap penampilan kelompok yang lebih baik, siswa siswa merapikan peralatan seni yang telah digunakan, siswa peduli pada tugas kelompok, siswa kompak dalam mencapai keberhasilan bersama, siswa menjalin kerukunan bersama semua teman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya siswa kelas V di SDN 02 Kluwan Penawangan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran SBdP didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, metode, dan media.
2. Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V di SDN 02 Kluwan Penawangan yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran SBdP berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagai tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter khususnya melalui integrasi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan mengupayakan penyediaan sarana prasarana pembelajaran seni yang lengkap dan layak digunakan.
2. Bagi guru, hendaknya mempersiapkan pembelajaran SBdP secara matang, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta bervariasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi siswa, hendaknya menerapkan karakter kerjasama dalam pembelajaran SBdP dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, Ida dan Iriaji. 1999. Pendidikan Seni Rupa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftahul. 2015. Cooperastive Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. Bandung: Rosda.
- Soeparwoto, 2007. Psikologi Perkembangan. Semarang: UNNES Press.

- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Kesuma, Dharma, 2013. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Rosda
- Alfiana, Djariyo, dan Artharina, FP. 2017 Analisis Kegiatan Ektrakurikuler Membatik terhadap Kemampuan Membatik Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar di Desa Matingan, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. Jurnal Refleksi Edukatika 8 (1)
- Widyaningrum, A. Rofian 2015 Barang Bekas sebagai Media Penciptaan Karya Seni dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Gribig Kudus Jurnal Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar) 2 (1-5)